

Hubungan Self Efficacy dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Puskesmas Pagerwojo Kecamatan Pagerwojo Tulungagung

Yitno¹, Surtini¹, Farida^{1a*}, Eny Masruroh¹

¹ Stikes Utama Abdi Husada Tulungagung, Jln.Dr.Wahidin Sudiro Husodo, Tulungagung, Jawa Timur

^a poprimf@gmail.com

* Corresponding Author

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Sejarah artikel: Tanggal diterima : 10 Juni 2023 Tanggal revisi : 14 Juni 2023 Diterima : 16 Juni 2023 Diterbitkan : 20 Juni 2023	Asuhan dalam pelayanan keperawatan merupakan bagian dari kegiatan yang harus dikerjakan oleh perawat setelah memberikan tindakan keperawatan kepada pasien yang memuat semua informasi yang dibutuhkan untuk menentukan pengkajian sampai mengevaluasi tindakan keperawatan, yang disusun secara sistematis, valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan hukum. Pelaksanaan asuhan keperawatan tidak hanya bisa dicapai jika perawat mempunyai kemampuan dan motivasi saja, tetapi juga harus memiliki <i>Self Efficacy</i> . Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan <i>self efficacy</i> dengan pelaksanaan asuhan keperawatan di ruang rawat inap Puskesmas Pagerwojo Kecamatan Pagerwojo Tulungagung. Desain penelitian adalah Analitik korelasional dengan metode " <i>Cross Sectional</i> ". Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat yang bekerja di ruang rawat inap Puskesmas Pagerwojo, Kecamatan Pagerwojo. Penelitian ini menggunakan Teknik Total Sampling dan diuji dengan <i>spearman rhank (rho)</i> . Penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap Puskesmas Pagerwojo, Kecamatan Pagerwojo Tulungagung pada tanggal 20 April 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 20 responden yang bekerja di ruang rawat inap Puskesmas Pagerwojo hampir seluruhnya responden yaitu 17 orang (85%) memiliki <i>self efficacy</i> yang tinggi dan sebagian besar responden yaitu sebanyak 12 (60%) dalam pelaksanaan asuhan keperawatan memiliki kategori yang baik. Hasil analisa dengan menggunakan uji statistik <i>Spearman Rho</i> didapatkan nilai $p= 0,020$ dimana $\alpha = 0,05$ atau $p < \alpha$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa <i>self efficacy</i> perawat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan di Puskesmas Pagerwojo. Hal ini membuktikan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan asuhan keperawatan adalah <i>self efficacy</i> .
Kata Kunci : Self Efficacy Pelaksanaan Asuhan Keperawatan	

Copyright (c) 2022 Care Journal

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Asuhan dalam pelayanan keperawatan adalah bagian dari kegiatan yang harus dikerjakan oleh perawat setelah memberikan asuhan keperawatan kepada pasien yang memuat semua informasi yang dibutuhkan untuk menentukan pengkajian, diagnosis, menyusun rencana, melaksanakan dan mengevaluasi tindakan keperawatan, yang disusun secara sistematis, valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan hukum. Akan tetapi sampai dengan era globalisasi sekarang ini, pelaksanaan asuhan keperawatan masih belum memuaskan. Pelaksanaan asuhan keperawatan tidak hanya bisa dicapai jika perawat mempunyai kemampuan dan motivasi saja, akan tetapi ada hal yang perlu dikaitkan dengan kepercayaan diri (*Self Efficacy*) perawat (Murwani, 2013).

Self Efficacy merupakan keyakinan dan kepercayaan diri individu untuk mampu mengkoordinasi dan melakukan sesuatu yang dibutuhkan dalam suatu tindakan atau pekerjaan terhadap peristiwa dan lingkungan mereka sendiri (Alverina, P. A. T., & Ambarwati, 2019). Pikiran individu terhadap *self efficacy* menentukan seberapa besar usaha yang akan dicurahkan dan seberapa lama individu akan tetap bertahan dalam menghadapi hambatan atau pengalaman yang tidak menyenangkan. Individu dengan *self efficacy* yang tinggi, akan mendorongnya untuk giat dan gigih melakukan upayanya. Keyakinan yang kuat akan kemampuan yang dimiliki, sangat menentukan usahanya untuk mencoba mengatasi berbagai situasi yang dihadapi termasuk situasi dalam melaksanakan pekerjaan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya (*self efficacy*) yang tinggi akan cenderung meningkatkan usahanya untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam mengerjakan tugas-tugas pekerjaannya (Larengkeng, T., Gannika, L., & Kundre, 2019).

Adanya anggapan masyarakat tentang buruknya pelayanan kesehatan masyarakat dan kurang baiknya sikap perawat ketika melakukan tindakan keperawatan, mengakibatkan sebagian masyarakat lebih memilih berobat kepada pengobatan alternatif untuk mengatasi masalah penyakitnya. Karna menurut mereka berobat kepada pengobatan alternatif itu lebih memuaskan dari pada berobat di pelayanan kesehatan yang disediakan oleh pemerintah yang menurut mereka pelayanannya dan kinerja kurang baik (wawancara dengan masyarakat).

Hal ini mengakibatkan kurangnya pengetahuan warga tentang kesehatan, Kurangnya perilaku hidup sehat dan bersih, Lingkungan pemukiman yang kurang memadai, Tidak tersedianya biaya kesehatan dan hal tersebut menyebabkan buruknya kualitas kesehatan masyarakat. Selain dampak bagi masyarakat juga berdampak kepada belum optimalnya mutu pelayanan keperawatan dan menyebabkan kurang optimalnya mutu pelayanan puskesmas secara keseluruhan. Hal ini akan mengurangi citra puskesmas, mengurangi tingkat kunjungan dan BOR (*Bed Occupation Rate*) puskesmas serta akibat negatif lainnya. Untuk itu dibutuhkan peningkatan *self efficacy* dan kinerja perawat agar anggapan masyarakat terhadap buruknya pelayanan kesehatan berubah (Noviyanti, S., Noprianty, R., 2019)

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, yaitu dengan meningkatkan keyakinan perawat dalam melaksanakan pelaksanaan asuhan keperawatan. Pelaksanaan asuhan keperawatan merupakan suatu kegiatan pencatatan atau merekam suatu kejadian serta aktivitas yang dilakukan dalam bentuk pemberian pelayanan yang dianggap sangat berharga dan penting (Nugroho, A. S., Andrian, 2012). Pelaksanaan asuhan keperawatan merupakan hal yang penting sebagai alat bukti tanggung jawab dan tanggung gugat dari perawat dalam menjalankan tugasnya (Krisanty, 2013). Pentingnya pelaksanaan asuhan keperawatan ini sebagai langkah akhir dari peran seorang manajer dalam fungsi atau proses manajemennya, yaitu melaksanakan fungsi pengendalian (Sari, 2014).

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi *self efficacy* perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di ruang rawat inap Puskesmas Pagerwojo Kecamatan Pagerwojo Tulungagung, mengidentifikasi pelaksanaan asuhan keperawatan di ruang rawat inap Puskesmas Pagerwojo Kecamatan Pagerwojo Tulungagung, menganalisis hubungan *self efficacy* dengan pelaksanaan asuhan keperawatan di ruang rawat inap Puskesmas Pagerwojo Kecamatan Pagerwojo Tulungagung.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada Hubungan *Self Efficacy* dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Puskesmas Pagerwojo Kabupaten Tulungagung.

BAHAN DAN METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian korelasional yaitu suatu metode penelitian yang di gunakan untuk mengkaji hubungan korelatif antara variable yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dengan pelaksanaan asuhan keperawatan. Pengambilan sampel dengan cara *Total sampling* dengan jumlah perawat sebanyak 20 orang di ruang rawat inap Puskesmas Pagerwojo, Kecamatan Pagerwojo Tulungagung pada tanggal 20 April 2022.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang dimodifikasi untuk *self efficacy* berdasarkan teori Bandura (2006) dan untuk pelaksanaan asuhan keperawatan berdasarkan PPNI 2000, dalam Dalami (2011). Pada penelitian ini peneliti untuk mengolah data mulai dari *editing, coding, scoring, tabulating* dan untuk menganalisa data hasil penelitian akan menggunakan SPSS 16.00 dengan uji statistik korelasi *Spearman Rho*. Bila *p value* <0,05 dikatakan significant, yaitu hipotesis nol (H_0) ditolak, maka H_1 diterima yang berarti menyatakan ada Hubungan *Self Efficacy* dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Puskesmas Pagerwojo Tulungagung.

Etika Penelitian dalam penelitian ini yaitu: *Informed Consent* (Lembar persetujuan menjadi responden), *Anonimity* (Tanpa Nama), *Confidentiality* (Kerahasiaan).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

a. Self Efficacy Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Puskesmas Pagerwojo Kecamatan Pagerwojo Tulungagung

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Self Efficacy Perawat di Ruang Rawat Inap Puskesmas Pagerwojo Kecamatan Pagerwojo

	<i>Self Efficacy</i>	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	17	85%
2	Rendah	3	15%
Jumlah		20	100%

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari total responden 20 orang yang bekerja di Puskesmas Pagerwojo hampir seluruhnya responden yaitu 17 orang (85%) memiliki *self efficacy* yang tinggi.

b. Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Puskesmas Pagerwojo Kecamatan Pagerwojo Tulungagung

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Puskesmas Pagerwojo Kecamatan Pagerwojo

No	Pelaksanaan Askep	Frekuensi	Persentasi
1	Baik	12	60%
2	Sedang	8	40%
3	Kurang	0	0%
4	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		20	100%

Tabel 4.2 tersebut diatas menunjukkan bahwa dari total 20 responden yang bekerja di Puskesmas Pagerwojo sebagian besar responden yaitu sebanyak 12 (60%) dalam pelaksanaan asuhan keperawatan memiliki kategori yang baik.

c. Hubungan Self Efficacy dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Puskesmas Pagerwojo Kecamatan Pagerwojo

Tabel 4.3 Tabulasi silang antara Self Efficacy dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Puskesmas Pagerwojo Kecamatan Pagerwojo

N o	Self Efficacy	Pelaksanaan Askep								Total	
		Baik		Sedang		Kurang		Sangat Kurang		F	%
		f	%	f	%	f	%	f	%		
1	Tinggi	12	70	5	30	0	0	0	0	17	100
2	Rendah	0	0	3	100	0	0	0	0	3	100

Hasil penelitian yang disajikan dalam tabel 4.3 dapat diinterpretasikan bahwa dari total 20 responden diperoleh data sebagian besar dari jumlah responden yang memiliki *self efficacy* yang tinggi dan dalam pelaksanaan asuhan keperawatannya juga memiliki kategori yang baik juga yaitu sebanyak 12 orang (70%).

Berdasarkan hasil analisis korelasi *Spearman rho* dengan uji signifikan koefisien korelasi dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil $\alpha = 0,020$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti Ada Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Puskesmas Pagerwojo Tulungagung.

Pembahasan

a. Self Efficacy Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Puskesmas Pagerwojo Kecamatan Pagerwojo Tulungagung

Berdasarkan tabulasi data hasil penelitian pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari total 20 responden di ruang rawat inap Puskesmas Pagerwojo Kecamatan Pagerwojo Tulungagung yang mengisi kuesioner *self efficacy* diperoleh data sebagian besar responden 17 orang (85%) memiliki *self efficacy* (keyakinan) yang tinggi dan sebagian kecil responden 3 orang (15%) memiliki *self efficacy* yang rendah.

Self Efficacy dari Bandura (2006) mendefinisikan pendapat seseorang tentang kemampuannya untuk menanggulangi dan mengatasi berbagai kejadian. Bandura menambahkan *Self Efficacy* sebagai suatu pertimbangan pendapat seseorang mengenai kemampuannya untuk mengatur dan melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Hal ini tidak tergantung pada jenis ketrampilan atau keahlian apa yang dimiliki oleh seseorang tersebut, tetapi berhubungan dengan keyakinan tentang apa yang dapat dilakukannya dengan berbekal ketrampilan atau keahlian apapun yang dimilikinya. *Efficacy* sendiri diartikan sebagai kekuatan yang dimiliki untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.

Berdasarkan teori yang disampaikan Bandura (2006) yang menyatakan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang ketika melakukan tindakan baik pada bidangnya atau tidak. Hal ini terbukti dari hasil distribusi pada tabel 4.1 bahwa sebagian

besar responden yang bekerja di Puskesmas Pagerwojo memiliki *self efficacy* tinggi dan hanya sebagian kecil yang memiliki *self efficacy* rendah. Tinggi rendahnya *self efficacy* seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jenis kelamin, umur, pendidikan dan lama kerja. Hal tersebut diuraikan dalam hasil tabulasi silang pada lampiran tabel 1-4 halaman yang menunjukkan bahwa responden jenis kelamin laki-laki memiliki *self efficacy* tinggi dibandingkan jenis kelamin perempuan, dari faktor umur didapatkan hasil bahwa responden yang berumur >26 tahun memiliki *self efficacy* tinggi dibandingkan responden yang berumur < 26 tahun hal disebabkan karena sebagian besar perawat yang bekerja di puskesmas Pagerwojo berusia >26 tahun, sedangkan berdasarkan faktor pendidikan didapatkan hasil bahwa hampir setengah dari responden berpendidikan terakhir D-III Akper/Akbid memiliki *self efficacy* tinggi hal ini dikarenakan sebagian besar responden pendidikan terakhir D-III dan hanya sebagian yang berpendidikan S1, dan dari faktor lama kerja diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden yang bekerja < 6 tahun memiliki *self efficacy* tinggi.

b. Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Puskesmas Pagerwojo Kecamatan Pagerwojo Tulungagung

Tabel 4.2 menjelaskan bahwa dari 20 responden bahwa sebagian besar dari jumlah responden yang bekerja di ruang rawat inap Puskesmas Pagerwojo yaitu sebanyak 12 responden (60%) dalam pelaksanaan asuhan keperawatan memiliki kategori baik, 8 responden (40%) responden yang dalam pelaksanaan asuhan keperawatan memiliki kategori sedang/cukup.

Lokakarya Nasional Kelompok Kerja Keperawatan-Konsorsium Ilmu Kesehatan (2006) merumuskan bahwa keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan berbentuk pelayanan bio-psiko-sosio-spiritual yang komprehensif ditujukan kepada individu, keluarga dan masyarakat baik sakit maupun tidak sakit yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia.

Menurut Harnida (2015) bahwa pelaksanaan asuhan keperawatan suatu bentuk pelayanan profesional yang mengacu kepada pelayanan secara bio-psik-sosial-spiritual kepada pasiennya. Pada penelitian ini diperoleh data bahwa sebagian besar responden memiliki kategori baik dan hanya sebagian yang memiliki kategori sedang/cukup bahkan tidak ada satupun yang memiliki kategori kurang maupun sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden di ruang rawat inap Puskesmas Pagerwojo dalam pelaksanaan asuhan keperawatan sudah sangat baik. Dalam pelaksanaan asuhan keperawatan juga dipengaruhi beberapa faktor yaitu umur, pendidikan dan lama kerja. Hal tersebut telah diuraikan pada hasil tabulasi silang yang menunjukkan bahwa responden yang berumur >26 tahun dalam pelaksanaan asuhan keperawatan memiliki kategori baik dibandingkan responden yang berumur < 26, berdasarkan faktor pendidikan didapatkan hasil bahwa hampir setengah dari responden berpendidikan terakhir D-III Akper/Akbid dalam pelaksanaan asuhan keperawatan memiliki kategori baik hal ini dikarenakan karena sebagian besar responden pendidikan terakhir D-III dan karena pengalaman yang dimiliki perawat lulusan D-III lebih banyak pada pelaksanaan asuhan keperawatan, dan dari faktor lama kerja diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden yang bekerja < 6 tahun yang dalam pelaksanaan asuhan keperawatan memiliki kategori baik hal ini disebabkan karena di Puskesmas Pagerwojo masih baru ada ruang untuk perawatan inap.

c. Hubungan Self Efficacy dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Puskesmas Pagerwojo Kecamatan Pagerwojo Tulungagung

Hasil penelitian yang disajikan dalam tabulasi silang pada tabel 4.3 dapat diinterpretasikan bahwa dari total 20 responden di ruang rawat inap Puskesmas pagerwojo yang mengisi Kuesioner *self efficacy* dan pelaksanaan asuhan keperawatan di dapat hasil bahwa sebagian besar dari jumlah responden yang memiliki *self efficacy* yang tinggi yaitu sebanyak 12 orang (70%) dalam pelaksanaan asuhan

keperawatan dengan kategori baik, 5 orang (30%) yang memiliki *self efficacy* yang tinggi tetapi dalam pelaksanaan asuhan keperawatan mendapat skor sedang/cukup. Sedangkan hanya sebagian kecil dari jumlah responden yang memiliki *self efficacy* rendah yaitu sebanyak 3 orang (15%) dalam pelaksanaan asuhan keperawatan mendapat skor sedang/cukup.

Berdasarkan hasil analisis korelasi *Spearman rho* dengan uji signifikan koefisien korelasi dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil 0,020 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti Ada Hubungan antara *Self Efficacy* dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Puskesmas Pagerwojo Tulungagung

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Bandura (2006) menyatakan bahwa *self efficacy* akan berkombinasi dengan lingkungan yang responsif dan tidak responsif untuk dapat menghasilkan empat variabel yang paling dapat diprediksi yaitu: a) bila *self efficacy* yang dimiliki seorang individu tinggi dan lingkungan responsif, maka hasil yang dapat diperkirakan adalah kesuksesan, b) bila *self efficacy* yang dimiliki seorang individu rendah dan lingkungan responsif, maka individu tersebut dapat menjadi depresi saat mereka mengamati orang lain, yang berhasil menyelesaikan tugas yang menurutnya sulit, c) bila *self efficacy* yang dimiliki seorang individu tinggi dan situasi lingkungan yang tidak responsif, maka individu tersebut biasanya akan berusaha keras mengubah lingkungan, d) bila *self efficacy* yang dimiliki seorang individu rendah berkombinasi dengan lingkungan yang tidak responsif, maka individu tersebut akan merasa apati, mudah menyerah dan merasa tidak berdaya.

Hasil penelitian di Puskesmas Pagerwojo Kecamatan Pagerwojo Tulungagung tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa ada hubungan antara *self efficacy* dengan pelaksanaan asuhan keperawatan. Hal ini terbukti bahwa sebagian besar responden yang bekerja di ruang rawat inap Puskesmas Pagerwojo memiliki *self efficacy* tinggi dan pelaksanaan asuhan keperawatan dengan skor tinggi. Dengan demikian *self efficacy* sangat penting dalam melakukan asuhan keperawatan terhadap pasien rawat inap dan hal tersebut bisa menimbulkan rasa percaya pasien kepada perawat yang berada di fasilitas kesehatan yang tersedia di wilayah tersebut

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka penelitian ini dapat hasil untuk *self efficacy* berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 17 responden (85%) memiliki *self efficacy* tinggi. Sedang untuk pelaksanaan asuhan keperawatan berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 12 responden (60%) dalam pelaksanaan asuhan keperawatan memiliki kategori baik. Berdasar hasil uji korelasi antara *Self Efficacy* (keyakinan) dalam melaksanakan asuhan keperawatan di Puskesmas pagerwojo mempunyai hubungan yang signifikan, terbukti dari hasil analisa dengan menggunakan uji statistik *Spearman Rho* didapatkan nilai $p = 0,020$ dimana $\alpha = 0,05$ atau $p < \alpha$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga ada hubungan *self efficacy* dengan pelaksanaan asuhan keperawatan di ruang rawat inap Puskesmas Pagerwojo Kecamatan Pagerwojo Tulungagung

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami TIM Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut serta berkontribusi dalam keberlangsungan kegiatan penelitian yang kami lakukan.

REFERENSI

- Alverina, P. A. T., & Ambarwati, K. D. (2019). Hubungan antara self-efficacy dengan burnout pada perawat psikiatri di rumah sakit jiwa. *Jurnal Psikologi MANDALA*, 3(2), 29–39.
- Bandura, A. (2006). *Article of guide for Constructing Self Efficacy Scales*.
- Dalami, E. (2011). *Dokumentasi Keperawatan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi*.

- Trans Info Media.
- Harnida, H. (2015). Hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan burnout pada perawat. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(1), 31–43.
- Krisanty, D. (2013). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat*. CV. Trans Info Media.
- Larengkeng, T., Gannika, L., & Kundre, R. (2019). Burnout dengan self-efficacy pada perawat. *E-Journal Keperawatan*, 7(2), 1–7.
- Murwani, S. dan. (2013). *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Mitra Cendika Press.
- Noviyanti, S., Noprianty, R., & H. (2019). Pelaksanaan discharge planning oleh profesional pemberi asuhan (PPA) di ruang rawat inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(3), 139–146.
- Nugroho, A. S., Andrian, & M. (2012). Studi deskriptif burnout dan coping stres pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1(1), 1–6.
- Sari, N. L. P. D. Y. (2014). Hubungan beban kerja terhadap burnout syndrome pada perawat pelaksana di ruang intermediet RSUP Sanglah. *Jurnal Dunia Kedokteran*, 5(2), 87–92.